

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MELALUI SOAL CERITA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI SDN
CANDIPARI 2 PORONG**

Alfi Sahrina¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Terbuka

¹alfisahrina2309@gmail.com ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

One of the factors that causes a decrease in student learning outcomes is because students' reading skills can only work on questions that are easy to understand. From these results, efforts are needed to improve the quality of education to build students' interest in reading, so the school literacy movement at the elementary school level is very important. Numeracy literacy is one thing that is useful for training students to think and reason intelligently. Critical. This research aims to analyze numeracy literacy abilities, and to analyze the critical thinking abilities of class V B students. The research method used in this research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this research were students in class V B at SDN Candipari 2 Porong. The data collection method in this research involves students working on essay test questions, then researchers conducting interviews. The results of this research show that when students solve story problems based on numeracy literacy, they show good results, and students' critical thinking skills in solving numeracy literacy questions on story problems also show good results.

Keywords: ability, numeracy literacy, critical thinking

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik disebabkan karena keahlian membaca peserta didik hanya dapat mengerjakan soal yang mudah dipahami. Dari hasil tersebut diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk membangun minat baca peserta didik, maka gerakan literasi sekolah pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting. Literasi numerasi adalah salah satu hal yang bermanfaat untuk melatih peserta didik berpikir dan bernalar secara kritis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi, dan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V B. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V B SDN Candipari 2 Porong. Metode

pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara peserta didik mengerjakan soal tes uraian, kemudian peneliti melakukan wawancara. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik ketika menyelesaikan soal cerita berbasis literasi numerasi menunjukkan hasil yang baik, dan peserta didik kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada soal cerita juga menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: kemampuan, literasi numerasi, , berpikir kritis

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang baik dapat ditingkatkan melalui Pendidikan. Peserta didik pada abad 21 dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sahrina et al., 2023). Pendidikan yang ada disekolah abad ini memiliki pemahaman pembelajaran yang mengutamakan pada kemampuan berpikir kritis, serta menerapkan ilmu pada kehidupan dunia nyata. Salah satu ilmu yang berhubungan erat pada kehidupan kita adalah matematika.

Berdasarkan hasil studi PISA tahun 2022, Indonesia berada pada ranking ke 68 dari 81 negara, naik 5 peringkat dibandingkan pada tahun 2018. Kemendikbudristek (2023) menyatakan bahwa penurunan hasil belajar peserta didik karena adanya pandemi virus corona. Penurunan hasil tersebut juga disebabkan karena keahlian membaca peserta didik hanya dapat mengerjakan soal yang

mudah dipahami. Pada bidang matematika peserta didik di Indonesia masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah menggunakan matematika. Dari hasil tersebut diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk membangun minat baca peserta didik, maka gerakan literasi sekolah pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca hingga dewasa.

Asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah evaluasi dasar bagi peserta didik dalam mengukur kemampuan numerasi, dan literasi membaca. Beberapa peserta didik di SDN Candipari 2 Porong masih memiliki kemampuan yang rendah pada literasi numerasi hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengerjakan soal literasi numerasi mereka mengalami kendala. Kegiatan AKM sangat perlu dilaksanakan untuk

mempersiapkan peserta didik berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Dua keterampilan peserta didik yang perlu ditingkatkan yaitu keterampilan berpikir logis matematis, keterampilan menalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, kemampuan memahami, mengelompokkan, dan menerapkan informasi dengan kritis (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Oleh karena itu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kini telah dilaksanakan pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD atau MI, dan SMP atau MTS serta SMA atau MA dan SMK.

Literasi didefinisikan sebagai keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Sandrawati et al., 2023). Kemampuan literasi sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan masalah di masa mendatang (Tri Mahalani et al., 2023). Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep operasi aritmatika pada kehidupan di dunia nyata (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017). Literasi numerasi adalah hal yang sangat bermanfaat karena bisa diterapkan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang

berhubungan dengan matematika. Kemampuan penalaran dan pemecahan masalah pada pelajaran matematika melatih peserta didik untuk berpikir dan bernalar dengan kritis, membuat kesimpulan, dan dapat menyampaikan gagasan seseorang (Dian Pratiwi et al., 2023). Literasi numerasi berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan serta membuat kesimpulan (Rizki et al., 2020). Jadi literasi numerasi dapat dideskripsikan sebagai keahlian mengimplementasikan konsep operasi hitung serta bilangan pada dunia nyata.

Kemampuan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan peserta didik dalam pembelajaran (Yusron Maulana El-Yunusi & Sari, 2023). Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari informasi yang diperolehnya (Salsabila & Fatah, 2023).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V B bahwasannya peserta didik masih kurang dalam literasi numerasi, meskipun di dalam kelas telah disediakan pojok baca. Peneliti juga melakukan observasi kepada peserta didik, bahwasannya mereka masih kurang percaya diri dalam

megungkapkan pemikiran atau gagasan, dan kurangnya minat keterkaitan pada literasi numerasi peserta didik kelas V B. Pojok baca yang berada di dalam kelas sebagian besar berisi tentang buku-buku cerita dongeng, buku bahasa inggris, serta buku bacaan mata pelajaran. Oleh karena itu guru melakukan berbagai upaya agar peserta didik memiliki keinginan yang tinggi dalam literasi numerasi.

Salah satu usaha dari guru yaitu membuat soal berbasis literasi numerasi. Soal berbasis literasi numerasi disusun agar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit. Hasan et al (2022) menyatakan bahwa literasi numerasi sangat bermanfaat dalam mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Literasi numerasi berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, karena pembelajaran matematika menggunakan penyelesaian masalah serta pemikiran yang logis (Salsabila & Fatah, 2023). Oleh karena itu sangat penting peserta didik untuk terbiasa berlatih soal literasi numerasi supaya kemampuan berpikir kritis semakin meningkat.

Dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal cerita, dan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata (El-Yunusi et al., n.d., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Candipari 2 Porong pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V B yang berjumlah 19. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober tahun 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tes, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan langsung oleh peneliti kepada guru kelas dan beberapa peserta didik kelas V B. Selanjutnya dokumentasi yaitu data berupa foto-foto saat proses wawancara berlangsung, kegiatan pengerjaan tes, wawancara dan foto-foto lainnya yang

digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Soal tes berbentuk uraian akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi, dan berpikir kritis. Pada penelitian ini soal tes uraian berbasis literasi numerasi yang memuat tahapan-tahapan indikator literasi numerasi dalam menyelesaikannya, serta memuat indikator berpikir kritis. Selanjutnya akan dilakukan wawancara bersama guru dan peserta didik kelas V B.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi numerasi dapat dideskripsikan sebagai keahlian mengimplementasikan konsep operasi hitung serta bilangan pada dunia nyata. Berikut ini adalah indikator literasi numerasi:

1. menggunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan dunia nyata.

Simbol dan angka berkaitan erat dengan matematika untuk menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Proses pemecahan masalah yaitu mengetahui apa yang ingin

diselesaikan pada permasalahan tersebut. Kemudian memodelkan ke dalam bahasa matematika, dan menggunakan bahasa matematika tersebut untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan indikator literasi numerasi yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2017) yaitu dapat menggunakan simbol dan angka pada operasi matematika untuk memecahkan masalah pada konteks sehari-hari. Menurut Khoirunnisa et al., n.d. (2023) menyatakan bahwa dapat mengaplikasikan angka serta symbol pada operasi dasar matematika untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik menggunakan konsep penjumlahan untuk mengetahui jumlah sepeda Ayah pada kedua toko. Peserta didik mengetahui jumlah sepeda di toko Surabaya yang terdapat dua model sepeda. Peserta didik mengetahui jumlah sepeda di toko Malang yang terdapat dua model sepeda. Setelah mengetahui masing-masing jumlah sepeda pada kedua toko tersebut maka peserta didik menggunakan simbol dan angka untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut yaitu dengan menggunakan konsep penjumlahan, yaitu menjumlahkan dua jenis sepeda di toko Surabaya, dan dua jenis sepeda di toko Malang dan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut benar.

2. mengetahui informasi yang ditampilkan pada diagram, grafik, tabel dll.

Peserta didik dapat membaca informasi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, grafik maupun tabel pada soal. Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2017) mengetahui informasi dalam berbagai bentuk seperti diagram, tabel, grafik, dll. Menurut Khoirunnisa et al., n.d. (2023) menyatakan bahwa peserta didik mampu menjabarkan informasi yang tersaji pada tabel, grafik, bagan, diagram, dll.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik dapat membaca data yang tersaji dalam tabel. Hal tersebut diketahui bahwa peserta didik mengetahui jumlah sepeda Ayah di toko Malang dan Surabaya yang disajikan pada tabel, dan mengetahui keterangan pada soal seperti mengetahui persoalan.

3. Menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan.

Untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan dibutuhkan keahlian dalam menganalisis, dan memahami masalah, sehingga dapat mendapatkan kesimpulan yang tepat dari permasalahan tersebut. Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2017) menyatakan bahwa menginterpretasikan dari analisis untuk merumuskan dan membuat keputusan. Hal tersebut juga sejalan dengan Menge et al (2024) menyatakan bahwa memberikan gagasan dari hasil analisis untuk mengambil kesimpulan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik telah menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode yang tepat untuk mengetahui jumlah sepeda pada kedua toko yang dimiliki ayah secara tepat, serta dapat membuat kesimpulan dari permasalahan tersebut yaitu menuliskan jadi jumlah sepeda yang dimiliki ayah pada kedua toko tersebut adalah 400 sepeda.

Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dibidang kognitif. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena dapat

dipergunakan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. secara tepat. Berikut ini adalah indikator berpikir kritis.

1. Mengetahui permasalahan

Mengetahui permasalahan yaitu mengetahui informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Menurut Faiziyah & Priyambodho (2022) indikator berpikir kritis yang pertama yaitu memahami masalah yaitu mengerti permasalahan yang ada pada soal. Menurut Fitri Amalia et al., n.d. (2020) indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang ada pada soal.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik mengetahui permasalahan, hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik menuliskan permasalahan yang ada pada soal, dan informasi lainnya yang diketahui pada soal seperti jumlah sepeda Ayah pada masing-masing toko.

2. Menyusun strategi untuk menyelesaikan permasalahan dan mengubahnya dalam bahasa matematika.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan matematika, maka hal yang

perlu kita lakukan adalah memilih metode yang tepat, dan mengubah permasalahan tersebut ke dalam bahasa matematika. Menurut Faiziyah & Priyambodho (2022) indikator berpikir kritis yang kedua yaitu menganalisis yaitu memberikan pemaparan dari permasalahan tersebut dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut Fitri Amalia et al., n.d. (2020) indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua yaitu peserta didik dapat menentukan strategi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik telah memilih metode untuk mengetahui jumlah sepeda Ayah pada kedua toko tersebut dengan cara menjumlahkan jumlah sepeda di toko Surabaya dan jumlah sepeda di toko Malang.

3. Menyelesaikan tahapan perhitungan serta memperoleh hasil dengan tepat.

Setelah memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, maka selanjutnya yaitu melakukan proses tahapan perhitungan untuk memperoleh hasil yang tepat. Menurut Faiziyah & Priyambodho (2022) indikator berpikir kritis yang ketiga adalah

mengevaluasi yaitu menyelesaikan permasalahan dengan tahapan-tahapan dengan perhitungan yang tepat. Menurut Fitri Amalia et al., n.d. (2020) indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga yaitu menjabarkan metode untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik menjumlahkan jumlah sepeda pada toko Surabaya yaitu 200 sepeda dengan jumlah sepeda di toko Malang yaitu 200 sepeda dengan hasil yang tepat yaitu 400 sepeda.

4. Membuat kesimpulan dari perhitungan yang tepat.

Setelah melakukan proses perhitungan secara tepat, maka langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari permasalahan yang telah diselesaikan. Menurut Faiziyah & Priyambodho (2022) indikator berpikir kritis yang keempat adalah membuat kesimpulan yaitu dari permasalahan tersebut setelah ditemukan solusi atau jawaban maka akan dibuat kesimpulan. Menurut Fitri Amalia et al., n.d. (2020) indikator kemampuan berpikir kritis yang keempat yaitu memberikan penjelasan yang objektif dari perhitungan yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa peserta didik

menuliskan kesimpulan dan jawaban perhitungan yang tepat dari permasalahan yang ada pada soal.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi menunjukkan hasil yang baik. Upaya pemberian soal literasi numerasi membuat peserta didik terbiasa menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran yang kritis. Kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal literasi numerasi menunjukkan hasil yang baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian soal-soal literasi numerasi kepada peserta didik sangat perlu dilaksanakan, karena hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Rizki (2020) bahwa literasi numerasi memiliki relasi sangat erat dengan keterampilan berpikir kritis ketika mencari solusi untuk memecahkan masalah serta membuat kesimpulan atas permasalahan tersebut. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat memecahkan persoalan dari informasi yang diperoleh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, usaha agar berpikir kritis semakin meningkat, perlu berlatih mengerjakan soal literasi numerasi. Dari hasil data yang diperoleh pada kelas V B di SDN Candipari 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi menunjukkan hal yang baik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi numerasi pada soal cerita juga menunjukkan hasil yang baik. Kemampuan literasi memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan, oleh karena itu pembiasaan Latihan soal berbasis literasi numerasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Pratiwi, A., Andri Nugroho, A., Dwi Setyawati, R., Raharjo, S., & Numerasi, L. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang*. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Faiziyah, N., & Priyambodho, B. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau Dari Metakognisi Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2823.
- Fitri Amalia, N., Nur Aini, L., Makmun, S., & Zainul Hasan Genggong Probolinggo, U. (n.d.). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika. | *Jurnal Ika*, 8(1).
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Khoirunnisa, S., Adirakasiwi, A. G., Karawang, U. S., & Ronggo Waluyo, J. H. S. (n.d.). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar*.
- Menge, C. D., Weo, M. S., Wewe, M., & Korespondensi, P. (2024). *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Iv Sdi Aekela*. 2(1).
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022, June 26). *Asesmen Nasional*.
- Rizki, A., Sulianto, J., Widyaningrum, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Metode Polya*.
- Sahrina, A., Bigita Kusumawati, I., & PGRI Sidoarjo, S. (2023). *Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan*

Field Independent (Vol. 5, Issue 1).

Salsabila, Y., & Fatah, A. (2023). *Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug*. 6(1).

Sandrawati, J., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2023). *Kemampuan Literasi Numerasi Pada Soal Cerita Penjumlahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Siswa Kelas 1 SD*. 9, 199–211.

Tri Mahalani, A., Yusron Maulana El-Yunusi, M., Artikel, K., Kunci, K., Literasi, S., Baca, M., Dasar, S., & Artikel, T. (2023). *Strategi Membaca Secara Teratur Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Di Sd Islam Ash-Shiddiiqii Surabaya*. 05(02).

El-Yunusi, M.Y.M, Jannah, R., Muzayyin, M. K., Khan, A. L., Sunan, U., & Surabaya, G. (n.d.). *Pemanfaatan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Di Upt Sd Negeri 224 Gresik*.

El-Yunusi, M.Y.M, & Sari, N. (2023). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.